Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.14.1.151-163.2025

Presuposisi dalam Meme Arab pada Akun Instagram @mzajeoon (Kajian Pragmatik)

Mhd. Rizalman[1], **Mustari**[2]
[1-3] Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia
Corresponding Author 24201011005@student.uin-suka.ac.id

Abstract

This study aims to explain the types of prepositions contained in Arabic memes on @mzajeoon Instagram accounts. This type of research is qualitative descriptive using the George Yule perspective preposition approach. The data used in this study is memes in the form of words, phrases, and sentences accompanied by images, while the data source in this study was obtained from @mzajeoon Instagram account. Data was collected using the method of free viewing and screenshots on the uploaded memes. The data analysis technique refers to the stages of data analysis proposed by Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study were six types of presuppositions in memes on Instagram accounts @mzajeoon found, including 10 existential presuppositions, 4 factive presuppositions, 2 lexical presuppositions, 2 structural presuppositions, 1 non-factual presuppositions and 5 counter-factual presuppositions.

Keywords: Presuposition; Arabic Memes; Instagram; Pragmatic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis presuposisi yang terdapat dalam meme berbahasa Arab pada akun Instagram @mzajeoon. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan presuposisi perspektif George Yule. Adapun data yang digunakan penelitian ini adalah meme berbentuk kata, frasa, dan kalimat yang disertai gambar, sedangkan sumber data dalam penelitian ini didapat dari akun Instagram @mzajeoon. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak bebas libat cakap dan tangkap layar (screenshots) pada meme yang di-upload. Adapun teknik analisis data mengacu pada tahapan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini terdapat enam jenis presuposisi dalam meme pada akun Instagram @mzajeoon yang ditemukan, meliputi 10 presuposisi eksistensial, 4 presuposisi faktif, 2 presuposisi leksikal, 2 presuposisi struktural, 1 presuposisi non-faktif dan 5 presuposisi konter-faktual.

Kata Kunci: Presuposisi; Meme Arab; Instagram; Pragmatik

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2025, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, manusia memiliki banyak cara untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menyampaikan ide.[1] Dalam menyampaikan ide, pemikiran, bahkan perasaan banyak orang yang menggunakan meme.[2]

[1] Lalu Muhammad Rusdi Fahrizal and Eqi Safitri, 'Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pada Youtube (Madrasa اسمي المفقود للبنات) Kajian Pragmatik', *'Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11.1 (2022), 104–17.

[2] Imamatus Sholehah and others, 'Implikatur Non Konvensional Pada Meme Arab Dalam Akun Twitter egyptianmeme Dan memesOficiial', *Armala*, 4.2 (2023), 19–35 https://doi.org/10.24260/armala.v4i2.1631.

Meme merupakan suatu ide, gagasan, pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk gambar yang mampu menarik pembaca dengan keunikan gambar-gambar yang dibuatnya.[3] Meme berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri, memberikan informasi, dan juga sebagai sarana motivasi tertentu kepada pembaca atau lawan tutur.[4] Meme memiliki cara penyampaian yang sederhana dengan ilustrasi yang lucu, emotikon, dan beberapa visualisasi lainnya.[5] Selain itu, meme juga membawa kesan santai dan menghibur sehingga mudah diterima oleh semua kalangan.[6]

Meme merupakan salah satu fenomena baru sebagai dampak perkembangan internet dan media sosial yang dijadikan sebagai sarana komunikasi oleh pembuat meme terhadap pengguna media sosial.[7] Sebagai bentuk komunikasi, meme berkembang melalui media masa yang kehadirannya mengikuti tren atau apa yang sedang hangat diperbincangkan dalam kehidupan masyarakat.[8] Selain itu, meme merupakan salah satu wujud ekspresi diri dan sarana penyampaian pesan pembuat meme dengan menggabungkan komunikasi nonverbal (ekspresi) dengan komunikasi verbal (bahasa).[9] Melalui sebuah meme, penutur dapat mengutarakan apa yang hendak ia sampaikan kepada mitra tutur melalui sebuah tulisan yang disertai ilustrasi gambar.[10]

Kesepahaman dan latar belakang pengetahuan yang sama menjadi syarat agar pesan penutur dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur.[11] Untuk menyamakan pemahaman antara

---

[3] Purwani Indri Astuti and others, 'Analisis Implikatur Dalam Wacana Meme Politik Pada Akun Instagram', *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13.2 (2019), 265–82; Cintya Nurika Irma and Eti Nurul Hikmah, 'Analisis Implikatur Konvensional Meme Dalam Surat Kabar Radar Tegal', *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5.1 (2021), 58 https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4685.

[4] Moh. Masrukhi, 'Kepaduan Unsur Verbal Dan Nonverbal Dalam Meme Instagram Berbahasa Arab: Analisis Wacana', *Jurnal CMES*, 11.2 (2018), 161 https://doi.org/10.20961/cmes.11.2.26994.

[5] Yosi Destira and others, 'A Discourse Analysis of Education Memes on Instagram', *Loquen: English Studies Journal* (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021), 48 https://doi.org/10.32678/loquen.v14i1.3214.

[6] Mochamad Ighfir Sukardi, Sumarlam, and Sri Marmanto, 'Upaya Membangun Humor Dalam Wacana Meme Melalui Permainan Bunyi (Kajian Semantik)', *Hasta Wiyata*, 2.1 (2019), 40–54 https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2018.002.01.05.

[7] Siti Aminah, 'Strategi Humor Meme Bahasa Arab', *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 2019, 109–36.

[8] Sholehah and others; Risnawati Risnawati, Dendy Sugono, and Andri Suryana, 'Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dan Implikatur Konvensional Dalam Wacana Tentang Meme Covid 19', *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* (Universitas Indraprasta PGRI, 2022), 212 https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i2.12369.

[9] Aditya Nugraha, Ratih Hasanah Sudrajat, and Berlian Primadani Satria Putri, 'Fenomena Meme Di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Posting Meme Pada Pengguna Media Sosial Instagram', *Jurnal Sosioteknologi* (Bandung Institute of Technology, 2015), 237–45 https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2015.14.3.3; Yasmin Azizi, Hetti Waluati Triana, and Arwemi, 'Analisis Implikatur Dalam Meme Populer Pada Akun Instagram Remaja Arab', *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11.2 (2019), 911–28; Fitri Ana Rahmayani and Any Nurfitria Febriarini, 'A Virtual Ethnographic Study: Memes By Army and Communication Style Through Twitter Platform', *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 7.2 (2021), 185 https://doi.org/10.30872/calls.v7i2.6184; Aminah.

[10] Risnawati, Sugono, and Suryana.

[11] Endah Normawati Mahanani, 'Presuposisi, Implikatur Dan Entailment Pada Naskah Kethoprak Rambat Rangkung Karya P.T. Santosa', *Diwangkara*, 2.1 (2022), 22–27.

penutur dan mitra tutur dibutuhkan suatu pendekatan yaitu Presuposisi.[12] Presuposisi atau biasa disebut dengan praanggapan merupakan pengetahuan yang melatarbelakangi penutur dalam melakukan tindakan yang memiliki makna dan dapat diterima kebenarannya oleh mitra tuturnya.[13] Jadi, ketika seseorang menuturkan suatu kalimat, mitra tutur akan secara otomatis menerima atau membentuk sebuah asumsi di kepalanya yang berkaitan dengan tuturan yang ia terima.[14] George Yule mengklasifikasikan presuposisi menjadi enam jenis, yaitu presuposisi eksistensial (*existensial presupposition*), presuposisi faktif (*factive presupposition*), presuposisi leksikal (*lexical presupposition*), presuposisi struktural (*structural presupposition*), presuposisi nonfaktif (*non-factive presupposition*), dan presuposisi konterfaktual (*conter-factual presupposition*).[15]

Penelitian tentang meme telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, Yasmin Azizi, dkk pada tahun 2019 meneliti meme populer pada akun Instagram Remaja Arab dengan menggunakan Teori Implikatur.[16] Purwani Indri Astuti, dkk pada tahun 2019 meneliti wacana meme politik pada akun Instagram dengan menggunakan teori Implikatur.[17] Eti Nurul Hikmah dan Cintya Nurika Irma pada tahun 2021 meneliti meme dalam surat kabar radar tegal dengan menggunakan teori implikatur konvensional.[18] Imamatus Sholehah, dkk pada tahun 2023 meneliti implikatur konvensional pada meme Arab dalam akun twitter @egyptianmeme dan @memes Oficiial.[19] Enggar Dhian Pratamanti, dkk pada tahun 2021 meneliti Implikatur pada meme islam di instagram sebagai wujud digitalisasi media dakwah: kajian pragmatik.[20] Peni Puspita Sari pada tahun 2021 meneliti implikatur tuturan dalam meme pandemi covid-19.[21]

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, belum ada penelitian yang mengkaji meme menggunakan teori presuposisi. Selain itu, objek material yang digunakan dalam penelitian ini meme yang terdapat pada akun Instagram @mzajeoon juga belum ada yang menelitinya, sehingga hal tersebut membawa kebaruan dalam ranah linguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan jenis-jenis presuposisi dalam meme Arab pada akun Instagram @mzajeoon dengan menggunakan teori presuposisi George Yule.

---

[12] Endang Sholihatin, 'Kajian Presuposisi Pada Tuturan Makian Masyarakat Arek', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4.1 (2019), 39–44 https://doi.org/10.21107/metalingua.v4i1.6127.

[13] Yusril Ramli Murod, Dewi Herlina, and Uah Maspuroh, 'Analisis Penyimpangan Presuposisi Dalam Komik Strip Pepekomik Edisi Maret-April 2022 Yusril', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.8 (2024), 1053–61.

[14] Lutfi Ika Sari, Retnowaty Retnowaty, and Ari Musdolifah, 'Presuposisi Pada Bahasa Spanduk Iklan Warung Bakso Di Balikpapan', *Jurnal Basataka (JBT)*, 1.1 (2018), 37–44 https://doi.org/10.36277/basataka.v1i1.13.

[15] George Yule, *The Study of Language (George Yule) 7th Edition*, *CAMBRIDGE UNIVERSITY PRESS*, VII (New York: Cambridge University Press, 2020).

[16] Azizi, Triana, and Arwemi.

[17] Astuti and others.

[18] Irma and Hikmah.

[19] Sholehah and others.

[20] Enggar Dhian Pratamanti, Daryono, and M. Dliya Ulami, 'Implikatur Pada Meme Islam Di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik', *Dinamika Sosial Budaya*, 23.1 (2021), 22–37.

[21] Peni Puspitasari, 'Implikatur Tuturan Dalam Meme Pandemi Covid-19', *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, 22.1 (2020), 69–77 https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v22i1.180.

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat dan memberikan sumbangsih dalam ranah ilmu pengetahuan kepada peneliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pijakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan langsung terkait ilmu kebahasaan baik untuk peneliti maupun pembaca. Terutama dalam ranah keilmuan mengenai fenomena-fenomena pragmatik yang ada di sosial media.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang disertai gambar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori presuposisi perspektif George Yule. Data dalam penelitian ini yaitu meme berbahasa Arab yang mengandung kata, frasa dan kalimat disertai gambar. Sumber data penelitian ini adalah meme berbahasa Arab yang terdapat pada akun Instagram @mzajeoon.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik yang membuat peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya.[22] Maksudnya adalah peneliti sendiri tidak terlibat dalam percakapan, hanya berperan sebagai pengamat. Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa terlibat langsung dalam proses pembicaraannya, tetapi hanya sebagai pengamat atas data yang sudah terbentuk dari penggunaan bahasa, serta peristiwa kebahasaan yang berada diluar bahasa yang digunakan.[23] Berikut ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian: a) Penelusuran data; pada tahap ini, peneliti menelusuri akun Instagram @mzajeoon dan mencari meme berbahasa Arab dalam bentuk gambar; b) Penyimpanan data; pada tahap ini, peneliti menyimpan data dengan menggunakan tangkapan layar *(screenshots)* pada meme yang di upload di akun Instagram @mzajeoon. Kemudian hasil tangkapan layar *(screenshots)* tersebut, disimpan ke folder khusus agar tidak tercampur dengan file lain dan mudah dicari ketika dibutuhkan; c) Menyimak penggunaan bahasa; pada tahap ini, peneliti membaca dan memahami penggunaan bahasa dengan cara membaca meme yang telah disimpan pada folder khusus.

Teknik analisis data dalam penelitian mengacu pada tahapan analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.[24]

---

[22] Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005).

[23] Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*, ed. by Sabar M. Sihalo (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007).

[24] Murdiyanto Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal), Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*, I–2020 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020) http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data penelitian yaitu, sebagai berikut: a) Reduksi data; pada tahap ini, peneliti mereduksi data dengan cara memilih meme berbahasa Arab yang mengandung presuposisi atau praanggapan; b) Penyajian data; pada tahap ini, peneliti menganalisis data dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan 6 jenis presuposisi George Yule kemudian peneliti mendeskripsikan dan menguraikan data yang telah diperoleh; c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi data; pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dengan cara menyimpulkan berapa meme yang tergolong ke dalam masing-masing jenis presuposisi George Yule.

C. Hasil dan Pembahasan

Jenis presuposisi dalam meme berbasa Arab pada akun Instagram @mzajeoon yang peneliti temukan, kumpulkan, identifikasikan dan klasifikasikan berdasarkan jenis-jenisnya. Peneliti menemukan 10 presuposisi eksistensial, 4 presuposisi faktif, 2 presuposisi leksikal, 2 presuposisi struktural, 1 presuposisi non-faktif, dan 5 presuposisi konter-faktual. Berikut jenis-jenis presuposisi yang telah ditemukan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jenis Presuposisi dalam Meme pada Akun Instagram @mzajeoon

No	Jenis Presuposisi	Jumlah	Persentase
1	Presuposisi Eksistensial	10	42%
2	Presuposisi Faktif	4	17%
3	Presuposisi Leksikal	2	8%
4	Presuposisi Struktural	2	8%
5	Presuposisi Non-Faktif	1	4%
6	Presuposisi Konter-Faktual	5	21%
	Jumlah	**24**	**100%**

Presuposisi Eksistensial

Presuposisi eksistensial merupakan asumsi seseorang mengenai eksistensial/keberadaan yang biasanya ditandai dengan nomina ataupun pronomina dalam suatu tuturan. Seperti yang terlihat dalam meme berikut:



Gambar 1. Presuposisi Eksistensial

Tabel 2. Tuturan Presuposisi Eksistensial

انفصل عن زوجته.. وحكم بإعطائها نصف ممتلكاته، فقدم لها ذلك حرفيًا.. النصف من كل شيء
Dia bercerai dari istrinya... dan pengadilan memutuskan dia harus memberinya separuh hartanya. Jadi dia memberikannya secara harfiah... separuh dari segalanya

Konteks dalam meme di atas menunjukkan serangkaian benda yang terbelah menjadi dua bagian, seperti: sebuah mobil yang hanya memiliki separuh badan yaitu bagian depannya saja, sebuah pemutar DVD yang terpotong setengah, sepeda dengan hanya satu roda di depannya saja, telepon genggam yang dipotong memanjang sehingga hanya tinggal sebagian, dan kursi yang separuh bagian sandarannya hilang. Semua benda tersebut menunjukkan kondisi fisik yang tidak masuk akal dan jelas tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Meme ini berakar dari gagasan hukum perceraian di mana seorang suami diwajibkan untuk menyerahkan separuh harta miliknya kepada mantan istrinya.

Presuposisi eksistensial dalam meme ini terletak pada kata ممتلكاته yang berarti *harta miliknya*. Kata ini membawa presuposisi bahwa karakter yang terdapat meme tersebut yaitu seorang suami memiliki sejumlah barang atau kekayaan yang dapat dibagi. Dengan menyebut kata tersebut, meme ini secara otomatis mengasumsikan keberadaan harta benda yang dimiliki oleh karakter tersebut, dan benda-benda inilah yang menjadi subjek pembagian. Selain itu, frasa النصف من كل شيء yang berarti *setengah dari segala sesuatu* juga mengandung presuposisi eksistensial. Frasa ini menyiratkan bahwa segala sesuatu itu ada, dan benda-benda tersebut cukup beragam untuk bisa digambarkan dalam berbagai bentuk fisik seperti mobil, telepon, kursi, atau sepeda. Dalam konteks ini, presuposisi eksistensial juga mencakup keberadaan pengadilan (sebagai pihak yang membuat keputusan hukum) dan istri (sebagai pihak yang menerima bagian).

Presuposisi Faktif

Presuposisi faktif merupakan praanggapan atau asumsi dengan mengikuti kata kerja yang dianggap sebagai sebuah kenyataan. Ada beberapa kata kerja yang menjadi penanda dari presuposisi faktif ini, antara lain mengetahui, menyadari, gembira, menyesal dan kata kerja lainnya yang juga mengandung sebuah kenyataan. Dalam meme akun @mzajeoon ditemukan beberapa presuposisi faktif seperti yang telah dijelaskan dibawah ini:



Gambar 2. Presuposisi Faktif

Tabel 3. Tuturan Presuposisi Faktif

"لما الروح تزعل، الملامح كلها بتتغير"
"Ketika jiwa bersedih, semua raut wajah akan berubah"

Tuturan yang terdapat dalam meme ini merupakan presuposisi faktif ditandai dengan frase لما الروح تزعل yang berarti *ketika jiwa bersedih*. Kata لما yang berarti *ketika* mengasumsikan bahwa peristiwa jiwa yang bersedih adalah sesuatu yang nyata, sesuatu yang benar-benar terjadi. Kata ini menunjukkan bahwa kesedihan sudah menjadi kondisi faktual atau keadaan yang telah dialami, bukan hanya sekadar kemungkinan atau harapan. Kemudian, kata تزعل yang berarti bersedih memperkuat presuposisi faktif karena ia secara langsung menggambarkan keadaan emosional seseorang yang sedang mengalami kesedihan. Dengan demikian, kalimat ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa kesedihan adalah sebuah kebenaran yang tidak dapat dipungkiri. Dalam konteks meme ini, kesedihan tersebut dianggap sebagai penyebab dari perubahan fisik drastis yang digambarkan dalam gambar-gambar di bawahnya. Selanjutnya, bagian kedua dari kalimat yang terdapat dalam meme tersebut yaitu الملامح كلها بتتغير yang berarti *semua raut wajah akan berubah* merupakan efek dari kesedihan itu. Artinya, perubahan pada wajah dan kondisi fisik seseorang diakibatkan oleh keadaan emosional yang buruk. Dengan kata lain, kalimat ini menekankan bahwa kesedihan bukan hanya memengaruhi perasaan seseorang tetapi juga berdampak nyata pada kondisi fisiknya.

Dalam konteks gambar-gambar yang terdapat dalam meme ini, presuposisi faktif diperkuat oleh visual yang sangat jelas dan gamblang. Lingkaran hitam di bawah mata melambangkan kurang tidur atau kelelahan akibat beban mental. Rambut rontok menunjukkan tanda stres yang berlebihan, sementara jerawat dan memar di kulit semakin menegaskan bahwa perubahan fisik adalah kenyataan pahit dari kondisi emosional yang terganggu. Semua gambar tersebut seolah menjadi bukti dari pernyataan kalimat di atas.

Presuposisi Leksikal

Presuposisi leksikal merupakan asumsi awal penutur dimana makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan makna lain yang dipahami. Artinya praanggapan dinyatakan secara tersirat. Tuturan pada meme @mzajeoon mengindikasikan adanya praanggapan leksikal yang dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3. Presuposisi Leksikal

Tabel 4. Tuturan Presuposisi Leksikal

يبدو ان أحدهم سيندم على اختياري يومًا ما
Sepertinya seseorang akan menyesal memilih saya suatu hari nanti.

Konteks dalam meme ini memperlihatkan situasi dapur yang berantakan akibat dari kegagalan seorang perempuan dalam memasak. Seorang perempuan tersebut dapat dilihat pada gambar pertama dalam meme tersebut. Gambar pertama dalam meme tersebut menampilkan seorang wanita yang sedang duduk di depan oven sambil memegang kepala. Hal ini menunjukkan rasa frustasi dan depresi yang dialami oleh seorang perempuan tersebut karena ia mengalami beberapa kegagalan dalam memasak, seperti: loyang terbalik di dalam sebuah oven, pizza meleleh dan jatuh melalui rak oven, kue gosong, mangkuk pecah dengan isinya tumpah di lantai, serta sisa makanan yang berserakan.

Tuturan di atas termasuk dalam presuposisi leksikal ditandai dengan kata سيندم yang berarti *akan menyesal*. Kata menyesal menunjukkan ada tindakan sebelumnya yang menyebabkan rasa tidak puas atau kecewa. Jadi, kata ini mengasumsikan bahwa tindakan tertentu yang telah atau akan dilakukan. Dalam konteks meme ini, tindakan yang akan dilakukan adalah jika suatu hari nanti ada seorang laki-laki memilih seorang perempuan yang terdapat dalam meme tersebut untuk menjadikannya seorang istri. Maka laki-laki tersebut akan menyesal memilih perempuan yang ada dalam meme tersebut dikarenakan perempuan tersebut tidak bisa memasak yang dapat dilihat dari gambar yang ditampikan oleh meme tersebut.

Presuposisi Struktural

Presuposisi struktural merupakan praanggapan yang struktur kalimat tertentu telah dianalisis sebagai asumsi yang tetap ada dan secara konvensional diasumsikan benar. Artinya, pranggapannya telah ada dalam tuturan tersebut sehingga jelas dan dapat dipahami dengan mudah. Tuturan pada meme @mzajeoon mengindikasikan adanya praanggapan struktural yang dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 4. Presuposisi Struktural

Tabel 5. Tuturan Presuposisi Struktural

"كيف تسعد طفلة عمرها ٢٠ سنة"
Bagaimana cara membuat seorang anak perempuan berusia 20 tahun bahagia?

Meme di atas menampilkan serangkaian gambar yang memperlihatkan berbagai hadiah berupa cokelat dan camilan manis seperti Kinder, Milka, Nutella, dan Mars yang dikemas dalam kotak cantik. Hadiah-hadiah tersebut didesain dengan sangat menarik, ada yang diatur

dalam kotak berbentuk hati, ada juga yang ditata dalam keranjang atau kotak penuh warna. Konteks dari meme ini adalah kontradiksi pada kata anak perempuan dengan usia 20 tahun. Biasanya, usia 20 tahun dianggap sebagai masa dewasa awal, bukan lagi masa anak-anak. Namun, penggunaan kata طفلة yang berarti *anak perempuan* di sini tidak digunakan secara harfiah. Sebaliknya, istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan sisi kekanak-kanakan seseorang yang masih bisa merasa sangat bahagia dengan hadiah-hadiah sederhana seperti cokelat. Meme ini secara tidak langsung mengeksplorasi bagaimana orang dewasa tetap memiliki sisi kanak-kanak dalam diri mereka, terutama ketika menyangkut hal-hal yang membawa kebahagiaan sederhana seperti makanan favorit.

Praanggapan yang terdapat dalam meme ini adalah praanggapan struktural dengan indikatornya berupa *jumlah istifhamiyah* yaitu kata tanya كيف yang berarti *bagaimana*. Kata tanya ini menyiratkan bahwa pertanyaan tersebut didasarkan pada asumsi tertentu yang tidak diungkapkan secara eksplisit. Dalam hal ini, kata كيف mengasumsikan bahwa ada seorang anak perempuan berusia 20 tahun dapat dibuat bahagia dan ada cara tertentu untuk mencapai kebahagiaan tersebut. Kata كيف mengarahkan pembaca untuk menerima kedua asumsi tersebut tanpa mempertanyakannya lebih jauh. Dengan kata lain, struktur pertanyaan ini tidak memberi ruang untuk menolak ide bahwa hadiah-hadiah manis ini adalah cara untuk membuat seseorang berusia 20 tahun bahagia.

Dengan demikian, penggunaan kata كيف tidak hanya berfungsi sebagai pembuka pertanyaan, tetapi juga sebagai elemen linguistik yang membawa presuposisi mendalam tentang kebahagiaan, sifat kekanak-kanakan, dan kesenangan sederhana. Kata ini mengandaikan hubungan antara hadiah (dalam hal ini, cokelat) dan kebahagiaan secara struktural. Dengan bertumpu pada pertanyaan yang diasumsikan memiliki jawaban benar, meme ini secara tidak langsung menyampaikan pesan tentang kebahagiaan sederhana dan sisi kekanak-kanakan yang tetap ada pada seseorang meskipun mereka telah memasuki usia dewasa.

Presuposisi Non-Faktif

Presuposisi non-faktif merupakan praanggapan yang asumsinya tidak benar. Dalam meme @mzajeoon ditemukan satu praanggapan non-faktif sebagai berikut:



Gambar 5. Presuposisi Non-Faktif

Tabel 6. Tuturan Presuposisi Non-Faktif

"يمكن في يوم تتحقق كُل الأحلام"
"Suatu hari semua mimpi bisa menjadi kenyataan"

Meme ini menampilkan empat gambar dari karakter Disney, seperti: Putri Aurora (*Sleeping Beauty*), Cinderella, dan Rapunzel. Ketiga karakter ini duduk atau bersandar di dekat jendela dengan wajah menatap ke arah luar atau ke langit. Secara visual, setiap gambar menampilkan karakter dalam situasi penuh harapan dengan ekspresi wajah yang mendukung suasana mimpi atau doa yang ingin diwujudkan. Konteks meme ini berkaitan dengan ide tentang impian dan harapan yang sering muncul dalam cerita-cerita dongeng Disney. Putri Aurora, Cinderella, dan Rapunzel dalam kisah mereka masing-masing digambarkan sebagai tokoh yang mengalami penderitaan, isolasi, atau penantian panjang. Namun, mereka tetap memiliki harapan bahwa suatu saat kebahagiaan atau mimpi mereka akan terwujud. Melalui gambaran ini, meme menyampaikan tentang harapan di tengah keterbatasan atau kesulitan hidup.

Presuposisi non-faktif dalam meme ini ditandai dengan penggunaan kata يمكن yang berarti *mungkin*. Kata ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut belum terjadi dan tidak pasti akan terjadi. Dengan kata lain, terdapat pengandaian bahwa mimpi bisa saja menjadi kenyataan, tetapi itu tidak berarti bahwa hal tersebut sudah menjadi fakta. Selain itu, frasa في يوم yang berarti suatu hari memperkuat presuposisi non-faktif dari pernyataan ini. Frasa ini menandakan ketidakpastian waktu yang bermakna bisa berarti kapan saja di masa depan, dan ini menekankan bahwa apa yang dibicarakan yaitu tercapainya mimpi masih berupa harapan, bukan fakta.

Presuposisi Konter-Faktual

Presuposisi konter-faktual adalah praanggapan yang berlawanan dengan kebenaran. Artinya, praanggapan ini tidak hanya tidak benar melainkan bertolak dengan kebenaran. Presuposisi ini menghasilkan pemahaman yang kontraditif, seperti yang terlihat pada meme berikut:



Gambar 6. Presuposisi Konter-Faktual

Tabel 7. Tuturan Presuposisi Konter-Faktual

اخوان اريد من ابجي الدموع ماينزلن ع وجهي شلون اغير مسار الجاذبية
Saudara-saudara, saya ingin air mata tidak turun di wajah saya, bagaimana mengubah jalan gravitasi?

Konteks dalam meme ini menunjukkan gambar seekor kucing yang terlihat sedang terbaring dengan sebagian tubuhnya ditutupi oleh selimut berwarna cokelat. Ekspresi wajah kucing tersebut tampak sedih dan murung yang diperkuat dengan adanya air mata yang mengalir deras sehingga membasahi wajahnya. Jika dikaitkan dengan tuturan dalam meme ini, kucing dalam gambar tersebut ingin mengubah gaya gravitasi sehingga air matanya tidak jatuh ke bawah yang menyebabkan pipinya menjadi basah.

Presuposisi konter-faktual pada meme ini ditandai dengan kalimat *bagaimana mengubah gaya gravitasi?.* Secara linguistik, kalimat ini berangkat dari suatu presuposisi bahwa hukum gravitasi tidak dapat diubah. Artinya, pernyataan ini secara tidak langsung mengakui fakta ilmiah bahwa gravitasi selalu menarik benda ke bawah. Namun, dengan mengajukan ide mengubah gaya gravitasi, pemilik meme secara humoris membayangkan situasi yang berlawanan dari fakta tersebut yaitu gravitasi bisa diubah sehingga air mata tidak akan jatuh ke wajah kucing tersebut. Dengan demikian, pemilik meme ini menggunakan ketidakmungkinan untuk menyampaikan perasaan sedih yang sangat dalam hingga ia ingin melawan hukum alam dari sebuah gaya gravitasi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa meme berbahasa Arab pada akun Instagram @mzajeoon mengandung berbagai jenis presuposisi yang mencerminkan kompleksitas makna di balik humor visual tersebut. Berdasarkan analisis menggunakan teori presuposisi perspektif George Yule, ditemukan 6 jenis presuposisi, yaitu 10 presuposisi eksistensial, 4 presuposisi faktif, 2 presuposisi leksikal, 2 presuposisi struktural, satu presuposisi non-faktif, dan 5 presuposisi konter-faktual. Presuposisi ini berfungsi untuk menyampaikan ide atau pesan secara implisit, baik berupa fakta, asumsi, maupun kontradiksi terhadap kenyataan, yang terkadang disampaikan secara humoris. Temuan ini menunjukkan bahwa meme tidak hanya sebagai media hiburan tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang kaya akan makna pragmatik. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami fenomena linguistik di media sosial serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pragmatik.

Referensi

Astuti, Purwani Indri, Sihindun Arumi, Veronika Unun Pratiwi, and Joko Suryono, 'Analisis Implikatur Dalam Wacana Meme Politik Pada Akun Instagram', *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13.2 (2019), 265–82

Azizi, Yasmin, Hetti Waluati Triana, and Arwemi, 'Analisis Implikatur Dalam Meme Populer Pada Akun Instagram Remaja Arab', *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11.2 (2019), 911–28

Destira, Yosi, Didin Nuruddin Hidayat, Alek Alek, and Agus Sufyan, 'A Discourse Analysis of Education Memes on Instagram', *Loquen: English Studies Journal* (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021), 48 <https://doi.org/10.32678/loquen.v14i1.3214>

Irma, Cintya Nurika, and Eti Nurul Hikmah, 'Analisis Implikatur Konvensional Meme Dalam Surat Kabar Radar Tegal', *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5.1 (2021), 58 <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4685>

Jati Kesuma, Tri Mastoyo, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*, ed. by Sabar M. Sihalo (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007)

Mahanani, Endah Normawati, 'Presuposisi, Implikatur Dan Entailment Pada Naskah Kethoprak Rambat Rangkung Karya P.T. Santosa', *Diwangkara*, 2.1 (2022), 22–27

Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005)

Masrukhi, Moh., 'Kepaduan Unsur Verbal Dan Nonverbal Dalam Meme Instagram Berbahasa Arab: Analisis Wacana', *Jurnal CMES*, 11.2 (2018), 161 <https://doi.org/10.20961/cmes.11.2.26994>

Muhammad Rusdi Fahrizal, Lalu, and Eqi Safitri, 'Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pada Youtube (Madrasa اسمي المفقود للبنات) Kajian Pragmatik', *'Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 11.1 (2022), 104–17

Murdiyanto Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*, I–2020 (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020) <http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx>

Nugraha, Aditya, Ratih Hasanah Sudrajat, and Berlian Primadani Satria Putri, 'Fenomena Meme Di Media Sosial: Studi Etnografi Virtual Posting Meme Pada Pengguna Media Sosial Instagram', *Jurnal Sosioteknologi* (Bandung Institute of Technology, 2015), 237–45 <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2015.14.3.3>

Pratamanti, Enggar Dhian, Daryono, and M. Dliya Ulami, 'Implikatur Pada Meme Islam Di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik', *Dinamika Sosial Budaya*, 23.1 (2021), 22–37

Puspitasari, Peni, 'Implikatur Tuturan Dalam Meme Pandemi Covid-19', *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, 22.1 (2020), 69–77 <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v22i1.180>

Rahmayani, Fitri Ana, and Any Nurfitria Febriarini, 'A Virtual Ethnographic Study: Memes By Army and Communication Style Through Twitter Platform', *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 7.2 (2021), 185 <https://doi.org/10.30872/calls.v7i2.6184>

Ramli Murod, Yusril, Dewi Herlina, and Uah Maspuroh, 'Analisis Penyimpangan Presuposisi Dalam Komik Strip Pepekomik Edisi Maret-April 2022 Yusril', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.8 (2024), 1053–61

Risnawati, Risnawati, Dendy Sugono, and Andri Suryana, 'Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dan Implikatur Konvensional Dalam Wacana Tentang Meme Covid 19', *Diskursus: Jurnal*

Pendidikan Bahasa Indonesia (Universitas Indraprasta PGRI, 2022), 212 <https://doi.org/10.30998/diskursus.v5i2.12369>

Sari, Lutfi Ika, Retnowaty Retnowaty, and Ari Musdolifah, 'Presuposisi Pada Bahasa Spanduk Iklan Warung Bakso Di Balikpapan', *Jurnal Basataka (JBT)*, 1.1 (2018), 37–44 <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i1.13>

Sholehah, Imamatus, Intan Handita Kuswoyo, Soviatun Nakidhoh, and Muhammad Thoriquss'uud, 'Implikatur Non Konvensional Pada Meme Arab Dalam Akun Twitter @egyptianmeme Dan @memesOficiial', *Armala*, 4.2 (2023), 19–35 <https://doi.org/10.24260/armala.v4i2.1631>

Sholihatin, Endang, 'Kajian Presuposisi Pada Tuturan Makian Masyarakat Arek', *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4.1 (2019), 39–44 <https://doi.org/10.21107/metalingua.v4i1.6127>

Sukardi, Mochamad Ighfir, Sumarlam, and Sri Marmanto, 'Upaya Membangun Humor Dalam Wacana Meme Melalui Permainan Bunyi (Kajian Semantik)', *Hasta Wiyata*, 2.1 (2019), 40–54 <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2018.002.01.05>

Yule, George, *The Study of Language (George Yule) 7th Edition*, *CAMBRIDGE UNIVERSITY PRESS*, VII (New York: Cambridge University Press, 2020)

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS